

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Teori merupakan tujuan utama ilmu, yaitu penjelasan gejala dan alam secara cermat sehingga kita dapat melakukan prediksi. Bila penjelasan ini telah diuji berkali-kali dan terbukti benar, penjelasan ini dinamakan teori. Karena itu, Kerlinger menyebutkan bahwa tujuan utama ilmu sebenarnya teori. "Teori adalah himpunan konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi di antara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut."¹⁴

1. Pengaruh

a. Definisi Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi.

Menurut Stuart pengaruh atau efek yaitu perbedaan antara apa saja yang difikirkan, dirasakan, dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.¹⁵ Pengaruh media massa merupakan untuk menimbulkan perubahan kognitif diantara individu-individu.¹⁶ Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pada tingkat pengetahuan pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan persepsi dan perubahan pendapat.

b. Pengaruh dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) *Cognitive effect* (efek kognitif), efek ini terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dipersepsi oleh komunikator.

¹⁴Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya. 2012), 6

¹⁵ Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*(Jakarta:Raja Grafindo,2000), 184

¹⁶ Dedy Mulyana,*Ilmu Komunukasi Suatu Pengantar*(Bandung:Rosda Karya:2000), 251

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) *Effective effect*, efek ini timbul apabila ada yang dirasakan, disenangi, dibenci oleh komunikan, efek ini berhubungan dengan emosi, sikap, nilai.
- 3) *Psychomotor effect* (efek psikomotor), efek ini merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.

2. Komunikasi Massa

a. Defenisi Komunikasi Massa

Pada masa sekarang ini kita tidak dapat bisa lagi menyamakan "komunikasi massa" atau "media massa" dengan "jurnalisme" dalam menyebut media selain koran dan majalah. Tentu saja setiap komunikasi membutuhkan medium atau saran pengirim pesan seperti kolom di koran atau gelombang siaran. Namun komunikasi massa merujuk keseluruhannya institusinya yang merupakan pembawa pesan (koran, majalah, stasiun pemancar) yang mampu menyampaikan pesan-pesan kejutaan orang nyaris serentak. Sebagai pranata sosial, keberadaannya tidak hanya membuahkan manfaat namun jua masalah: kontrol, pembatasan pemerintah, sarana penunjang ekonomi. Oleh sebab itu komunikasi massa dapat diartika dalam dua cara, yakni, pertama, komunikasi oleh media, dan kedua, komunikasi untuk massa. Namun ini tidak berarti komunikasi massa adalah komunikasi untuksetiap orang. Media tetap cenderung memilih khalayak, dan demikian pula sebaliknya khalayak pun memilih-milih media.¹⁷

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa latin: *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini adalah sama maknanya.¹⁸

Begitu banyak defenisi Komunikasi Massa yang telah dikemukakan para ahli komunikasi. Banyak ragam dan titik tekan yang

¹⁷Rivers dkk. *Media Massa & Masyarakat Modern*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2008), 18

¹⁸Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1987),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikemukakannya. Namun, dari sekian banyak definisi itu ada benang merah kesamaan definisi atau sama lain. pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebab, awal perkembangannya saja, komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Lalu media massa itu apa? Media massa (atau saluran) yang dihasilkan oleh teknologi modern. Hal ini perlu ditekankan sebab ada media yang bukan media massa yakni media tradisional seperti kentongan, angklung, gamelan, dan lain-lain. Jadi, di jelas media massa menunjuk pada hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa.¹⁹

b. Ciri-ciri Komunikasi Massa

Ada beberapa ciri-ciri komunikasi massa:

- 1) Komunikasi dalam Komunikasi Massa Melembaga
Komunikator dalam komunikasi massa bukan satu orang, tetapi kumpulan orang. Artinya, gabungan antarberbagai macam unsur dan bekerja satu sama lain dalam sebuah lembaga.
- 2) Komunikasi dalam Komunikasi Massa Bersifat Heterogen
Disini mengapa di katakan heterogen karna penonton televisi yang beragam pendidikan, umur, jenis kelamin, status sosial ekonomi, memiliki jabatan yang beragam, dan memiliki agama dan kepercayaan yang beragam pula.
- 3) Pesannya Bersifat Umum
Pesan-pesan yang disampaikan dalam komunikasi massa tidak ditujukan kepada satu orang atau satu kelompok masyarakat tertentu. Dengan kata lain, pesan-pesannya ditujukan pada khalayak yang plural.
- 4) Komunikasinya Berlangsung Satu Arah
Pada komunikasi massa hanya terjadi komunikasi satu arah saja karna tidak adanya timbal balik komunikasi yang terjadi.

¹⁹Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2007), 3-4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Komunikasi Massa Menimbulkan Keserempakan
Ketika kita sedang menonton suatu tayangan di televisi tanpa kita sadari jutaan orang lain sedang menonton tayangan yang sama.
- 6) Komunikasi Massa Mengadakan Peralatan Teknis
Media massa yang akan menyampaikan pesan kepada *khalayak* sangat membutuhkan bantuan peralatan teknis seperti misalnya pemancar untuk media elektronik (mekanik atau elektronik).
- 7) Komunikasi Massa Dikontrol oleh *Gatekeeper*
Gatekeeper atau yang sering disebut penapis informasi/palang pintu/penjaga gawang, adalah orang yang sangat berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa.

c. Fungsi Komunikasi Massa

Menurut Effendy (1993) mengemukakan fungsi komunikasi massa sebagai berikut :²⁰

- 1) Fungsi Informasi
Fungsi memberikan informasi ini diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya. Khalayak sebagai makhluk sosial akan selalu merasa haus akan informasi yang terjadi.
- 2) Fungsi Pendidikan
Media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayaknya. Karena media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa atau pembaca.
- 3) Fungsi Memengaruhi
Fungsi memengaruhi dari media massa secara implisit terdapat pada tajuk/editorial, features, iklan, artikel dan sebagainya. Khalayak

²⁰Ardianto dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2007), 18-19

dapat terpengaruh oleh program televisi apabila di dalamnya mengandung unsur menghibur, mendidik, dan memengaruhi.

3. Media Massa

a. Defenisi Media Massa

Media massa merupakan alat Bantu utama dalam proses komunikasi massa. Sebab komunikasi massa sendiri secara sederhana adalah suatu alat transmisi informasi seperti koran, majalah, buku, film, radio dan televisi atau suatu kombinasi bentuk dari bentuk-bentuk media.²¹

Merujuk pada penjelasan mengenai media komunikasi massa adalah media komunikasi massa yang merupakan produk dari pers yang menyajikan berbagai informasi kepada masyarakat mengenai fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang terjadi ditengah-tengah kehidupan masyarakat.²² Proses penyampaian pesan antara manusia yang didasarkan pers Islam maupun media pers umum. Karena peran tersebut terkait dengan visi dan misi serta kewajiban agama Islam serta profesi yang merekat pada dirinya. Berhadapan dengan kondisi factual keterbelakangan umat Islam dalam penguasaan informasi dan ilmu pengetahuan secara teknologi.²³

Secara umum fungsi media massa yaitu mensyiarkan informasi, mendidik, menghibur. Untuk memainkan fungsinya media massa cetak memiliki strategi komunikasi pendekatan yang berbeda dengan media massa elektronik. Karena penyusunan pesan-pesan yang akan disampaikan kepada khalayak.²⁴

Merujuk pada penjelasan mengenai media massa, pers dan komunikasi diatas, dapat disimpulkan bahwa media massa adalah media komunikasi massa yang merupakan produk dari pers yang menyajikan berbagai informasi kepada masyarakat mengenai fenomena-fenomena atau

²¹ Asep Saepul Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 173

²² Totok Djuroto, *Menejemen Penerbitan Pers*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 4

²³ Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 65-66.

²⁴ Asep Saepul Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 82

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gejala-gejala sosial yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat sendiri, baik yang menyangkut masalah sosial, ekonomi, budaya, politik maupun berbagai sektor kehidupan masyarakat lainnya. Sedangkan pers merupakan sebutan atau nama dari lembaga yang memproduksi media massa. Selanjutnya media massa dan pers merupakan media (perantara) terjadinya proses komunikasi massa. Jadi meskipun secara arti termitologi (istilah) tersebut mempunyai perbedaan yang cukup mendasar, tetapi pada hakikatnya ketiga istilah itu merupakan suatu kesatuan yang saling terkait. Sehingga tidak heran apabila terdapat literature yang mengkaji salah satu istilah tersebut, baik media massa, pers, maupun komunikasi massa. Karena sering dalam pembahasannya senantiasa mengikut sertakan kedua istilah yang lainnya.

b. Fungsi Media Massa

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya mengenai fungsi komunikasi massa berarti berbicara mengenai fungsi media massa karena komunikasi massa itu sendiri berarti komunikasi melalui media massa. Ini berarti komunikasi massa tidak akan ditemukan maknanya kalau tidak melibatkan media massa sebagai elemen penting dalam komunikasi massa.

Harold Laswell secara garis besar mengemukakan fungsi komunikasi massa yang diartikan juga media massa sebagai berikut:

1) Fungsi Pengawasan

Menurutnya komunikasi massa dalam perjalanannya juga memiliki fungsi pengawasan (kontrol sosial masyarakat) artinya media massa sebagai wahana untuk mencoba mengumpulkan, menyaring dan menyebarkan berita yang sekiranya perlu untuk diperhatikan oleh khalayak.

2) Fungsi Korelasi

Media massa dilihat sebagai penghubung antar komponen-komponen yang ada di dalam masyarakat.

3) Fungsi Pewarisan Sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Media massa dianggap sebagai wahana pembelajaran dan pewarisan kebudayaan dari generasi yang satu ke generasi yang lain. Media dalam menyebarkan informasi juga mengandung unsur-unsur budaya, norma-norma yang akan menjadi bahan yang baik dalam pembelajaran dan pewarisan antar generasi.²⁵

c. Peran Media Massa

Menurut McQuaile peran media massa tersebut adalah:

- 1) Jendela untuk peristiwa dan pengalaman.
- 2) Media adalah cermin bagi gambaran peristiwa yang ada didunia. Maka dari itu media bertindak sebagai cerminan yang merefleksikan kejujuran.
- 3) Media bertindak sebagai *filter* dan *gatekeeper*, artinya media dianggap sebagai pusat perhatian dan harus bertindak untuk diluar kepentingan pribadi.
- 4) Media sebagai rambu-rambu dan penerjemah, untuk membuat hal-hal yang tidak jelas dan membingungkan menjadi masuk akal.
- 5) Media sebagai forum untuk mendapatkan umpan balik dari pemirsa.
- 6) Media sebagai sebagai medium interaktif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peristiwa yang sedang terjadi.

Dengan melihat peran media menurut McQuaile, maka dapat disimpulkan sebenarnya antara media dengan audiensnya memiliki saling ketergantungan dalam masyarakat.²⁶

4. Televisi

Dimasa sekarang ini siapa yang tidak memiliki sebuah televisi dirumahnya, bahkan televisi telah menjadi barang wajib yang harus dimiliki setiap rumah karna demi memenuhi kebutuhan kita akan pengetahuan, informasi, dan juga sebuah hiburan. Televisi merupakan salah satu media

²⁵Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2007), 64.

²⁶Goenawan, F. (2008). *Nilai dan Gaya Hidup Masyarakat di Dalam Media*, Jurnal Ilmiah Scriptura. Vol.2, No.2, Juli 2008: 183-190.di akses 3 Januari 2018. 183.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam komunikasi, dari semua media komunikasi yang ada, televisi lah yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia.²⁷

Televisi juga merupakan media dari jaringan komunikasi yang memiliki ciri-ciri berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keseremakan dan komunikannya bersifat heterogen. Televisi yang merupakan paduan audio dari segi penyiaran dan video dari segi gambar Bergeraknya. Suatu program televisi, dapat dilihat dan didengar oleh para pemirsa karena ditransmisikan pemancar.

Televisi yang menjadi media komunikasi massa, secara umum memiliki lima fungsi utama, yaitu:

- a. Pendidikan,
- b. Hiburan,
- c. Penerangan/Informasi,
- d. Iklan, dan
- e. Seleksi

Secara umum sebuah program tayanan televisi di bagi menjadi dua golongan yang sangat penting dan berpengaruh bagi sebuah media dalam menayangkan programnya, yaitu:

1. Siaran berita

Siaran berita ini sangat beritik tumou pada pengertian berita. Bila kita berbicara tentang berita berarti harus mengandung unsur aktual atau baru yang berarti ketepatan, faktual atau fakta/kenyataan yang berarti tidak bohong, dan juga penting sekaligus menarik.

2. Siaran non berita

Pada siaran non berita biasanya siaran yang sama sekali tidak memiliki unsur politik dan strategis. Disini yang diutamakan adalah kepuasan penonton dan keindahan sebuah karya, boleh tidak faktual yang artinya di siaran ini diperbolehkan menayangkan sesuatu yang tidak

²⁷Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta, PT Prenada Media Group, 1997), 13.

masuk akal. Sandiwara, musik, acara-acara yang tidak mengandung nilai politik, dan siaran iklan.

Siaran televisi dibagi menjadi dua bagian yaitu pertama pendekatan Artistik yaitu merupakan pendekatan yang mempunyai nilai keindahan dan siarannya tidak terikat waktu. Kedua pendekatan Jurnalistik yaitu merupakan siaran Kata yang mempunyai keterikatan waktu dan mempunyai nilai Aktual dan Faktual.²⁸

Adapun fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni memberi informasi, mendidik, menghibur dan membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi sebagaimana hasil penelitian-penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD, yang menyatakan bahwa pada umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi.²⁹

Televisi sangat mempunyai pengaruh yang besar bagi penontonnya, menurut Stuart pengaruh atau efek yaitu perbedaan antara apa yang difikirkan, dirasakan, dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh dalam tinjauan psikologi adalah daya yang ada atau timbul dari (sesuatu orang, atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang³⁰ saat sekarang ini penyebaran informasi dan pengiriman pesan-pesan sudah semakin mudah yaitu salah satunya dengan pesawat televisi. Jadi dalam hal ini, tidak dapat dipungkiri lagi bahwasanya televisi merupakan gudang informasi dan sesuatu wadah tempat pembelajaran bagi manusia yang juga penanaman nilai yang terus menerus.

5. Tayangan

a. Definisi Tayangan

Tayangan menurut bahasa adalah sesuatu yang ditayangkan (dipertunjukkan), pertunjukan (film, dan sebagainya) persembahan.

²⁸Rachman, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Pekanbaru: CV Witrairzani Pekanbaru, 2010), 12

²⁹Ardianto dkk, *Komunikasi Massa*, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2007), 137.

³⁰Tamrin, *Komunikasi Dampak dan Problematika*, (Pekanbaru, PT Ikis Printing cemerlang, 2009), 84.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkorvesinya kembali ke dalam cahaya dan suara yang dapat di dengar. Televisi adalah sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas. cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar. Stasiun televisi adalah tempat kerja yang kompleks yang melibatkan banyak orang dengan berbagai jenis keahlian. Jadi tayangan televisi adalah media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup berupa program yang teratur dan berkesinambungan.³¹

b. Karakteristik Tayangan

Tayangan dalam sebuah acara Televisi ataupun dalam media Internet memiliki 5 karakteristik yang menjadi variabel dalam penggunaan media. Karakteristik tayangan antara lain;

- 1) **Frekuensi** adalah tingkatan seberapa tinggi atau seberapa sering seseorang menonton, yaitu menonton program, Indonesia Lawyers Club di TV One. Melalui frekuensi menonton masyarakat, dapat dilihat pengaruh tayangan terhadap kebutuhan informasi masyarakat.
- 2) **Durasi** adalah lamanya sesuatu berlangsung, rentang waktu.³²
Durasi dalam penelitian ini adalah lama waktu menonton program televisi dalam sekali tayang.
- 3) **Orientasi**. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, orientasi adalah peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat, dan sebagainya) yang tepat dan benar; pandangan yang mendasari pikiran, perhatian atau kecenderungan. Orientasi adalah prosedur pemberian

³¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi 3, 2003)

³² Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses dari <http://kbbi.web.id/>, pada tanggal 3 Januari

informasi pokok tentang perusahaan kepada karyawan baru. Artinya, orientasi dalam penelitian ini adalah penyediaan informasi dasar berkenaan dengan media, yaitu informasi yang mereka perlukan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Orientasi ini mencakup fungsi media massa³³, antara lain :

- a) *fungsi informasi*, artinya media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar, dan pemirsa.
- b) *fungsi pendidikan*, artinya media massa menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa dan pembaca.
- c) *fungsi hiburan*, artinya media massa, seperti televisi dan radio lebih mengutamakan sajian hiburan untuk menghibur masyarakat. Di saat waktu sedang senggang, media bisa menjadi sebagai tempat pelarian seseorang untuk mencari hiburan.

4) **Kawalan.** Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kawalan berarti yang dikawal. Atau dengan kata lain kontrol, artinya mengontrol, mengawasi dan menjaga dari terpaan media. Kawalan atau kontrol dalam penelitian ini meliputi :

- a) Anggota Keluarga
- b) Orang Lain / Masyarakat Penonton Aktif

5) **Akses Media.** Pengertian akses menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah jalan masuk. Menurut Ribot dan Peluso, akses adalah kemampuan untuk mendapatkan manfaat dari sesuatu atau hak untuk memperoleh sesuatu kekuasaan. Dalam hal ini yang diteliti adalah akses media, artinya mencari atau memperoleh suatu informasi dari berbagai media massa. Dalam hal ini, akses media yang digunakan peneliti adalah media elektronik, yaitu televisi.

³³ Elvinaro Ardianto, dkk. *Op.Cit*, 17-19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Peningkatan Wawasan Hukum

a. Defenisi Peningkatan Wawasan Hukum

Peningkatan dapat diartikan sebagai menaikkan derajat, taraf, mempertinggi, memperhebat produksi, atau proses cara perbuatan meningkatkan usaha kegiatan dan sebagainya.³⁴

Wawasan adalah informasi dan pengetahuan yang muncul dari upaya khusus manusia untuk membuktikan suatu realitas, upaya memungkinkan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain, membangun dialog dengan mengakui yang lain, dan meningkatkan harkat manusianya.³⁵

Sedangkan menurut Kamus Besar Lengkap Bahasa Indonesia, wawasan adalah suatu informasi dan pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode-metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu.

Peningkatan Wawasan adalah menaiki derajat atau cara perbuatan meningkatkan pengetahuan mengenai suatu hal tertentu (objek), yang merupakan suatu kesatuan yang sistematis dan memberikan penjelasan sistematis yang dapat dipertanggung jawabkan dengan mempertunjukkan sebab-sebab kejadian itu.

b. Hakikat Wawasan

Sesuai dengan hakikatnya, wawasan manusia dapat dibedakan menjadi :

- 1) **Wawasan Inderawi**, yaitu wawasan yang dimiliki manusia melalui kemampuan inderanya. Kemampuan itu diperoleh manusia sebagai makhluk hidup. Wawasan inderawi bersifat parsial, yaitu disebabkan adanya perbedaan antara indera yang satu dengan indera yang lain. Wawasan ini menjadi sangat penting karena bertindak selaku pintu gerbang pertama untuk menjadi wawasan yang lebih utuh.

³⁴ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Press, 1995), 160

³⁵ Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2003), 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) **Wawasan Naluri**, yaitu wawasan yang dimiliki manusia yang berupa daya khas dari manusia seperti kelihatan dalam persepsi yang disertai emosi spontan misalnya: ketakutan, kemarahan, kegembiraan, keinginan untuk kabur, dan kecenderungan untuk memukul orang yang mengancam.
- 3) **Wawasan Rasional**, yaitu wawasan yang dimiliki oleh manusia yang bersifat lebih tinggi dan lebih khas. Wawasan ini dicirikan dengan kesadaran akan suatu hal dalam pengambilan keputusan yang tidak terbatas pada kepekaan indera tertentu. Wawasan rasional memiliki dua tingkat, yaitu :
 - a) Wawasan biasa, yaitu wawasan tanpa adanya usaha khusus. Wawasan ini biasanya didapat melalui pergaulan normal dengan orang lain disekitarnya.
 - b) Wawasan ilmiah, yaitu wawasan yang terorganisasi dengan sistem dan metode berusaha dalam mencari hubungan-hubungan yang tetap diantara gejala-gejala yang ada.³⁶

c. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu dasar terbentuknya suatu perilaku atau tindakan seseorang. Seseorang dikatakan memiliki pengetahuan yang kurang apabila orang tersebut tidak mampu mengenal, menjelaskan dan menganalisis suatu keadaan. Ada 6 tingkat pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo, yaitu:

- 1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya atau rangsangan yang telah diterima. Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

³⁶ Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2003), 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menarik kesimpulan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur yang sama dan masih berkaitan satu sama lain.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk meletakkan atau menggabungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formasi baru dari informasi-informasi yang ada misalnya dapat menyusun, dapat menggunakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.

d. Hukum

Hukum banyak sekali seginya dan luas sekali cakupannya karena hukum mengatur semua bidang kehidupan masyarakat, tidak hanya masyarakat suatu bangsa tetapi juga masyarakat dunia yang selalu mengalami perkembangan dan perubahan terus menerus. Menurut Utrecht hukum adalah himpunan peraturan-peraturan (perintah-perintah dan larangan-larangan) yang mengurus tata tertib suatu masyarakat dan oleh karena itu harus ditaati oleh masyarakat itu.³⁷

³⁷ Satjipto Raharjo, *Ilmu Hukum*, (Bandung: Citra Adhya Bakti, 2005), 38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hans Kelsen mengartikan hukum adalah tata aturan (*rule*) sebagai suatu sistem aturan-aturan (*rules*) tentang perilaku manusia. Dengan demikian hukum tidak menumpuk pada satu aturan tunggal (*rule*) tetapi separangkat aturan (*rules*) yang memiliki satu kesatuan sehingga dapat dipahami sebagai suatu sistem, konsekuensinya adalah tidak mungkin memahami hukum jika hanya memperhatikan satu aturan saja.³⁸

e. Pengetahuan Hukum

Setiap manusia normal mempunyai pengetahuan hukum, masalahnya adalah taraf pengetahuan hukum tersebut, yaitu ada yang tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengetahui pengetahuan hukum masyarakat, ada 4 :³⁹

1) Pengetahuan hukum

Pengetahuan hukum adalah pengetahuan seseorang mengenai suatu yang di perlukan maupun kondisi yang cukup untuk kesesuaian dengan hukum. Sudah tentu hukum yang dimaksud adalah hukum yang tertulis dan tidak tertulis. Pengetahuan tersebut erat kaitanya dengan perilaku yang tidak dilarang oleh hukum. Pemahaman hukum diartikan sebagai sejumlah informasi yang dimiliki seseorang mengenai isi peraturan dari suatu hukum tertentu.

2) Pengetahuan isi hukum

Jumlah informasi seseorang yang memiliki tentang materi isi peraturan normatif tertentu. Misalnya adanya pengetahuan dan pemahaman yang benar dari masyarakat.

3) Sikap hukum, di jabarkan sebagai berikut:

- a) Disposisi untuk menerima beberapa norma hukum atau ajaran karena itu layak hormat sebagai bagian yang sah dari hukum.
- b) Kecenderungan untuk menerima norma hukum atau ajaran karena dihargai karena menguntungkan atau berguna.

³⁸ Jimly Asshidiqie dan Ali Safa'at, *Teori Hans Kelsen tentang Hukum*, (Jakarta: Sekjen dan Kepaniteraan MK-RI, 2006),13

³⁹ Soerjono Soekanto, *Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum*, (Rajawali Press, Jakarta, 1982),159.

4) Pola perilaku hukum

Pola perilaku hukum merupakan hal yang utama dalam kesadaran hukum, karena disini dapat dilihat apakah suatu peraturan berlaku atau tidak dalam suatu masyarakat. Dengan demikian sampai seberapa jauh kesadaran hukum dalam masyarakat dapat dilihat dari perilaku hukum.

7. Teori S – O – R

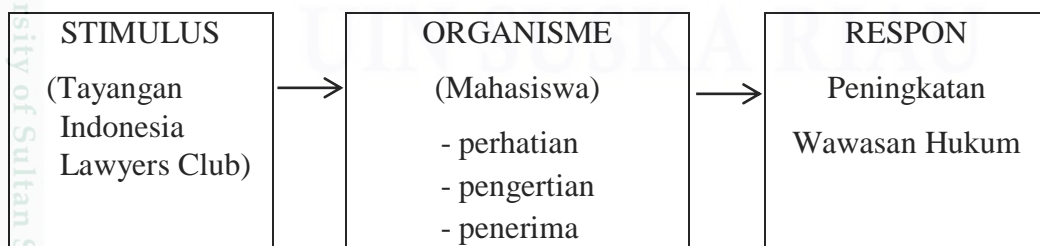
Teori S–O–R adalah singkatan dari Stimulus Organisme Respons. Menurut teori ini, Organisme menghasilkan Prilaku tertentu jika ada stimulus kondisi tertentu. Maksudnya adalah keadaan internal organisme berfungsi menghasilkan respon tertentu jika ada kondisi stimulus tertentu pula.

Menurut Onong Uchjana Efendy, Dalam teori S – O - R terdapat tiga elemen penting sebagai berikut:

- a. Stimulus, S (Pesan)
- b. Organisme, O (Penerima)
- c. Respon, R (Efek)⁴⁰

Mengutip pendapat Hovland Dkk oleh Prof. Dr. Mar'at dalam bukunya “sikap manusia, perubahan serta pengukurannya” yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting sejauh mana komunikasi itu diperhatikan, dipahami dan diterima. seperti yang digambarkan pada bagan dibawah ini:

Gambar 2.1
Model S-O-R



Sumber : Onong Uchjana Efendy 2003, 255

⁴⁰ Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 255

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika teori diatas dihubungkan dengan penelitian penulis yakni pengaruh menonton acara indonesia lawyers club di TV One terhadap peningkatan wawasan hukum mahasiswa jurusan Ilmu Hukum Uin Suska Riau, maka hubungannya dengan Teori S–O–R dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Stimulus (Pesan) Stimulus yang dimaksud adalah Menonton Program Tayangan Indonesia Lawyers Club di TV One.
- 2) Organisme (Komunikan) yang menjadi sasaran adalah pemirsa yang menonton Program Tayangan Indonesia Lawyers Club di TV One yang di dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Ilmu Hukum UIN Suska Riau.
- 3) Respon (Efek) efek yang dimaksud adalah peningkatan wawasan hukum mahasiswa.

B. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari kajian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa skripsi dan jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Penelitian dilakukan oleh mahasiswa USU (Universitas Sumatra Utara) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang bernama Sri Wulandari tahun 2009. Judul dari penelitian tersebut, “Studi Korelasional Tentang Pengaruh Acara Talkshow “Kick Andy’ di Metro TV terhadap Wawasan Mahasiswa USU”. Penelitian tersebut dilaksanakan pada mahasiswa Fakultas ISIP USU angkatan 2006 dikarenakan acara talkshow “Kick Andy” sering mengundang mahasiswa sebagai audience dan juga karena USU merupakan salah satu universitas yang pernah didatangi oleh acara talkshow “Kick Andy”. Tujuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian tersebut adalah untuk mengetahui materi materi acara apa saja yang disampaikan dalam acara talkshow “Kick Andy” di Metro TV dan mengetahui pengaruh acara talkshow “Kick Andy” di Metro TV terhadap wawasan mahasiswa USU. Penelitian tersebut menggunakan metode korelasional. Metode korelasional bertujuan meneliti sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variabel lain. Populasi dalam penelitian tersebut adalah mahasiswa USU khususnya mahasiswa Fakultas Kedokteran dan mahasiswa Fakultas FISIP, dengan jumlah populasi sebanyak 891 orang. Untuk menghitung jumlah sampel digunakan rumus Taro Yamane dengan presisi 10% dan tingkat kepercayaan 90%, diperoleh sampel sebanyak 90 orang.

Penelitian selanjutnya oleh Eka Sandi Sugiarto tahun 2016 dengan judul “*Pengaruh Minat Dengar Program Siaran Suska FM Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Hiburan Dan Informasi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*”. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui apakah program siaran Suska Fm memenuhi kebutuhan tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori *Uses and Gratifications* dengan teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Dari 100 responden yang diteliti dapat dilihat dari hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.780 > 1.984$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak (terdapat pengaruh minat dengar program siaran Suska Fm terhadap pemenuhan kebutuhan informasi hiburan dan informasi pada mahasiswa ilmu komunikasi fakultas dakwah dan komunikasi).

Penelitian oleh Neno Sari Lestari tahun 2013 dengan judul penelitiannya yaitu Pengaruh Menonton Program Acara Indonesia Lawyers Club Di Tvone Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Uin Suska Riau, yang mana penelitiannya menitik beratkan pada prestasi belajar oleh mahasiswa Ilmu Hukum dengan responden Ilmu Hukum pada angkatan 2010. Dan hasil yang didapatkan dalam penelitiannya Tidak ada pengaruh menonton program acara Indonesia

Lawyers Club terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau.

Penelitian mengenai pengaruh media juga pernah diteliti oleh Iqbal Pandapotan pada tahun 2016 dengan judul “*Pengaruh Menonton Program Berita Islami Masa Kini Di Trans TV Terhadap Pengetahuan Keagamaan Siswa SMAN 10 Pekanbaru*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh menonton program televisi terhadap pengetahuan keagamaan siswa. Dengan menggunakan metode deskriptid kuantitaif pendekatan korelasi. Dengan teknik pengumpulan data adalah angket dan observasi. Dengan hasil penelitian adalah bahwa menonton program Berita Islami Masa Kini di Trans TV berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan keagamaan siswa SMAN 10 Pekanbaru.

Selain itu, ada pula jurnal tentang korelasi media terhadap pemenuhan informasi yang dibuat oleh Desi Hardiyanti Siregar pada tahun 2012, dengan judul “*Studi Korelasional Pengaruh Tayangan Stand Up Comedy di Metro TV terhadap Pemenuhan Kebutuhan Hiburan di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara*”.Teori yang digunakan dan dianggap relevan dalam penelitian ini adalah Komunikasi dan Komunikasi Massa, Televisi sebagai media massa.. Adapun metode yang digunakan yaitu metode korelasional, yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, seberapa besar hubungan. Dari hasil penelitian ini diperoleh rs sebesar 0,250 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah tapi pasti antara tayangan Stand Up Comedy di Metro TV terhadap pemenuhan kebutuhan hiburan di kalangan mahasiswa FISIP USU. Untuk melihat kuat lemahnya korelasi digunakan skala *Guilford*.

Sedangkan yang membedakan penelitian yang sedang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah penulis lebih menekankan pada peningkatan wawasan hukum mahasiswa jurusan Ilmu Hukum fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau setelah menonton acara Indonesia Lawyers Club, dengan responden mahasiswa aktif S1 Ilmu Hukum per angkatan . Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi.. Peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh dan seberapa besar pengaruh terpaan media massa terhadap khalayak dan apakah tayangan Indonesia Lawyers Club mampu meningkatkan ataupun mempengaruhi cakrawala pemahaman wawasan hukum mahasiswa Ilmu Hukum UIN Suska Riau.

C. Defenisi Konsepsional dan Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan prosedur dan pemahaman penelitian maka perlu membuat penjelasan secara konsepsional dan operasional.

1. Defenisi Konsepsional

Defenisi konsepsional adalah serangkaian langkah-langkah prosedural dan sistematis yang menggambarkan kegiatan guna mendapatkan eksistensi empiris dari konsep.⁴¹

a. Variabel Independen/ Variabel Bebas (X) Pengaruh Tayangan Indonesia Lawyers Club

Variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah program tayangan Indonesia Lawyers Club di TV One. Inti variabel penelitian ini adalah menggunakan media (menonton) sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Maka dari itu, variabel pengaruh (variabel X) dalam penelitian ini adalah **penggunaan media**. Bagaimana masyarakat menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya.

Maka dari itu, variabel penggunaan media diukur menggunakan indikator sebagai berikut :

- 1) **Frekuensi**, efek yang timbul akibat penggunaan media dalam tayangan Indonesia Lawyers Club dengan melihat frekuensi menonton masyarakat. Maka, dapat dilihat pengaruh tayangan terhadap kebutuhan akan informasi yang di dapat. Dan jumlah menonton program televisi dalam sebulan.

⁴¹ Diakses Melalui <http://www.scribd.com/doc/10712476/BAB-2-Konsep-Dan-Variabel>
 Bab 2: Unsur-unsur Penelitian. pada tanggal 03 Januari 2018, Pukul 17.01.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) **Durasi**, efek yang timbul akibat penggunaan media dalam tayangan Indonesia Lawyers Club, dengan melihat lamanya waktu menonton program tayangan televisi dalam sekali tayang.
- 3) **Orientasi**, efek yang timbul akibat penggunaan media dalam tayangan Indonesia Lawyers Club, dengan melihat informasi yang mereka perlukan untuk memenuhi kebutuhannya, antara lain:
 - a) *fungsi informasi*
 - b) *fungsi pendidikan*
 - c) *fungsi hiburan*
- 4) **Kawalan**, efek yang timbul akibat penggunaan media dalam tayangan Indonesia Lawyers Club dengan melihat apakah terpaan media perlu adanya diawasi, dikontrol dan dijaga. Kawalan atau kontrol dalam penelitian ini meliputi :
 - a) Anggota Keluarga
 - b) Orang Lain / Masyarakat Penonton Aktif
- 5) **Akses Media**, efek yang timbul akibat penggunaan media dalam menonton tayangan Indonesia Lawyers Club dengan melihat bagaimana masyarakat mencari atau memperoleh suatu informasi dari berbagai media massa.

b. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y) Peningkatan Wawasan Hukum

Variabel terikat adalah suatu variabel yang merupakan akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya.⁴² Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan wawasan hukum mahasiswa jurusan Ilmu Hukum fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau.

Variabel yang diukur dalam peningkatan wawasan hukum adalah peningkatan pengetahuan hukum positif setelah menonton

⁴²Rakhmat, Jalaluddin, Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Dengan Contoh Analistik Statistik, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), 12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tayangan Indonesia Lawyers Club. Maka dari itu, variabel peningkatan wawasan hukum (variabel Y) dalam penelitian ini adalah hakikat wawasan. Bagaimana mahasiswa mengaplikasikan wawasannya untuk kebutuhannya.

Maka dari itu, variabel peningkatan wawasan hukum diukur menggunakan indikator sebagai berikut :

- 1) **Wawasan Inderawi**, wawasan yang dimiliki manusia melalui kemampuan inderanya. Wawasan ini menjadi sangat penting karena bertindak selaku pintu gerbang pertama untuk menjadi wawasan yang lebih utuh.
- 2) **Wawasan Naluri**, yaitu wawasan yang dimiliki manusia yang berupa daya khas dari manusia seperti kelihatan dalam persepsi yang disertai emosi spontan misalnya: ketakutan, kemarahan, kegembiraan, keinginan untuk kabur, dan kecenderungan untuk memukul orang yang mengancam.
- 3) **Wawasan Rasional**, yaitu wawasan yang dimiliki oleh manusia yang bersifat lebih tinggi dan lebih khas. Wawasan ini dicirikan dengan kesadaran akan suatu hal dalam pengambilan keputusan yang tidak terbatas pada kepekaan indera.

2. Operasional Variabel

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan dilapangan sebagai acuan dalam penelitian, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh terjadi menyimpang dari konsep teoritis.

a. Variabel Independen/Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.⁴³ Variabel independen dari penelitian ini adalah Pengaruh Tayangan Indonesia Lawyers Club di TV One.

⁴³ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2010), 33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Variabel Dependen/ Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang dikenakan akibat karena adanya variabel bebas.⁴⁴Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Peningkatan Wawasan Hukum Mahasiswa.

Dalam hal ini yang diukur tentang pengaruh tayangan Indonesia Lawyers Club terhadap peningkatan wawasan hukum mahasiswa jurusan Ilmu Hukum fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, yang dijelaskan melalui bagan berikut :

Tabel 2.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Instrument
1	Variabel X – Tayangan Indonesia Lawyers Club	1. Frekuensi Menonton	Jumlah menonton selama sebulan
		2. Durasi Menonton	1. Mengetahui durasi menonton 2. Lama menonton dalam sekali tayang
		3. Orientasi	1. Pendidikan, informasi, hiburan, pengisi waktu 2. Mendapatkan kebutuhan yang diinginkan
		4. Kawalan	1. Merasa perlu dikawal dalam menonton tayangan. 2. Anggota Keluarga 3. Masyarakat (Penonton Aktif)
		5. Akses Media	1. Media yang digunakan 2. Kemampuan media dalam mempengaruhi persepsi
2	Variabel Y – Peningkatan Wawasan Hukum	1. Wawasan Inderawi	1. Menambah wawasan mengenai peraturan dan isu-isu hukum di Indonesia 2. Mengetahui konsekuensi bagi pelanggar hukum
		2. Wawasan Naluri	1. Kesadaran hukum 2. Taat hukum 3. Takut melanggar hukum 4. Tidak akan melakukan penyimpangan atau pelanggaran hukum

⁴⁴Ibid,33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	3. Wawasan Rasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mengerjakan tugas 2. Mampu menganalisa 3. Mampu berbicara di depan umum 4. Aktif dalam mengemukakan pendapat 5. Mempengaruhi Kinerja 6. Mampu menjelaskan informasi 7. Mampu berbagi informasi dan bertukar pikiran 8. Mampu berdiskusi
--	---------------------	---

D. Hipotesis

Secara asal kata (*etimologi*) hipotesis berasal dari kata *Hypo* dan *Thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* berarti pendapat. Dari kedua kata itu dapat diartikan bahwa hipotesis adalah pendapat yang kurang, maksudnya bahwa hipotesis ini merupakan pendapat atau pernyataan yang masih belum tentu kebenarannya, masih harus diuji lebih dulu dan karenanya masih bersifat sementara atau dugaan awal.⁴⁵ Menurut Sugiyono Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁶

Ha = Ada pengaruh yang signifikan antara menonton tayangan Indonesia Lawyers Club terhadap peningkatan wawasan hukum mahasiswa Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau.

Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara menonton tayangan Indonesia Lawyers Club terhadap peningkatan wawasan hukum mahasiswa Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau.

⁴⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), 28.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 70